

*Anisa Nabilla Firdausi¹, Ahmad Mustafidin², Maskur³
Aliwan⁴, Santi Ratnawati⁵*

Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) di MA. Darul Amanah Bedono Kabupaten Semarang

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Agama Islam Walisembilan, Semarang
anisanabillafirdausi16@gmail.com¹, rivafidin@gmail.com², maskur@gmail.com³,
aliwan@setiaws.ac.id⁴, santiratnawati004@gmail.com⁵.

Received:

2025-June-11

Received in revised form:

2025-June-12

Accepted:

2025-June -13

Available online:

2025-June-15

Abstract:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas XI MIPA B MA Darul Amanah Bedono Semester 2 Tahun Pelajaran 2024/2025 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD). Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi Memandikan Jenazah, yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang didominasi ceramah sehingga membuat siswa kurang aktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai kelas meningkat dari 66 pada pra-siklus menjadi 76 pada siklus I, dan mencapai 87 pada siklus II. Ketuntasan belajar juga meningkat dari 30,77% pada pra-siklus, menjadi 53,8% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II, meskipun masih terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai 76 dari KKM sebesar 72. Selain peningkatan aspek kognitif, ditemukan pula perkembangan positif dalam hal aktivitas belajar, kerja sama antar siswa, dan kepercayaan diri selama proses pembelajaran. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa model STAD efektif diterapkan dalam pembelajaran Fiqih, terutama pada materi yang dianggap sulit, karena mampu menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, menyenangkan, serta mendorong keterlibatan aktif siswa.

Keywords:

Hasil Belajar, Model STAD, Fiqh, MA Darul Amanah, Bedono

INTRODUCTION

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Perkembangannya mencakup aspek wilayah maupun metode, agar mampu menjangkau semua kalangan masyarakat (Aliwan, 2024). Materi ajar juga harus didasarkan pada hadis yang shahih dan pendekatan yang sesuai, terutama bagi anak berkebutuhan khusus (Aliwan, 2024). Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pun kini disesuaikan dengan kebutuhan akademik dan dunia kerja, agar peserta didik memiliki pemahaman Islam yang kuat dan relevan dengan tantangan zaman (Al Awwaby, 2025). Kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, termasuk dalam menghadapi tantangan globalisasi dan jumlah siswa yang terus bertambah (Aliwan, 2021). Lembaga seperti pesantren juga dituntut berinovasi melalui kurikulum integratif yang menggabungkan kitab kuning dan kurikulum umum berstandar nasional (Mustafidin et al., 2025; Hisyam et al., 2025).

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks, melibatkan interaksi antara siswa dan lingkungan yang berujung pada perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Mulyasa, 2003). Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, dan menuntut keterampilan mengajar yang kreatif dan menyenangkan agar tujuan pendidikan tercapai optimal (Mulyasa, 2005). Menurut S. Nasution (1984), pembelajaran adalah proses interaktif antara guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini sejalan dengan pendapat Zainal Aqib (2002) yang menyebut pembelajaran sebagai kombinasi dari unsur manusiawi, materi, fasilitas, dan prosedur untuk mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa adalah Fiqih. Fiqih tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga nilai-nilai praktis dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam praktiknya, pembelajaran Fiqih kerap dihadapkan pada rendahnya keterlibatan siswa, yang berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat agar siswa lebih aktif, terlibat, dan memahami materi secara mendalam. Berdasarkan hasil evaluasi awal di kelas XI MIPA B MA Darul Amanah Bedono, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 66, dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 30,77% (8 dari 26 siswa mencapai KKM 72). Salah satu faktor penyebab adalah penggunaan metode ceramah secara dominan yang membuat siswa cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang memahami konsep-konsep fiqih secara mendalam. Permasalahan ini tidak bisa dibiarkan karena kemampuan siswa dalam memahami dan menginternalisasi ajaran Fiqih berkaitan erat dengan kesiapan mereka menjalankan kewajiban keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang partisipatif dan kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Fiqih.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin (2005) menjadi alternatif yang relevan. Dalam model ini, siswa dibagi dalam kelompok kecil yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik atau latar belakang lainnya. Mereka bekerja sama memahami materi, dilanjutkan dengan kuis individu, dan kelompok terbaik diberi penghargaan. Pendekatan ini mendorong tanggung jawab kolektif, menciptakan interaksi yang positif, dan menumbuhkan semangat gotong

royong di antara siswa. STAD juga terbukti efektif dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Mereka yang lebih memahami materi bisa membantu temannya, sedangkan yang kesulitan bisa belajar dalam suasana yang lebih nyaman. Proses belajar menjadi lebih aktif dan bermakna karena terjadi melalui diskusi, pertukaran gagasan, dan pengalaman bersama (Slavin, 2005).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan STAD secara konsisten mampu meningkatkan hasil belajar di ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa menjadi lebih termotivasi, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama (Lie, 2004). Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik pembelajaran Fiqih yang menekankan nilai, pemahaman hukum Islam, serta penerapan dalam kehidupan nyata. Lebih jauh,

Berdasarkan berbagai argumen di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul tentang Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas X MIPA B MA Darul Amanah Bedono Semester 2 Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil akademik siswa sekaligus menumbuhkan sikap dan keterampilan sosial yang selaras dengan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Fiqih.

RESEARCH METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif (Arikunto, 2012). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif yang menggambarkan secara menyeluruh proses dan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Fiqih materi Pemulasaran Jenazah di kelas XI MIPA B MA Darul Amanah Bedono Semester 2 Tahun Pelajaran 2024/2025.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fiqih dan siswa kelas XI MIPA B. Untuk memperoleh data, digunakan tiga teknik utama yaitu: observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model STAD. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti RPP, foto kegiatan, dan daftar nilai siswa.

Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada guru mata pelajaran sebagai bentuk konfirmasi dan pendalaman terhadap data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi yang dianggap sulit oleh siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Etika dalam penelitian PAI pun menjadi perhatian, tidak hanya pada aspek administratif, tetapi juga nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab, serta menjaga martabat partisipan (Aliwan, 2025).

RESULT AND DISCUSSION

1. Implementasi Pembelajaran Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Lokasi penelitian tindakan kelas ini berada di kelas XI MIPA B MA Darul Amanah Bedono. Tepatnya di Dusun Wawar Lor RT 02/RW 04, Desa Bedono, Kec. Jambu, Kab. Semarang. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I pada tanggal 16 April 2025 dan siklus II pada tanggal 23 April 2025. Penerapan model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, khususnya pada materi Pemulasaran Jenazah.

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dan wawancara guru pada tanggal 19 Maret 2025, pada tanggal 19 Maret 2025. Pada saat observasi awal, kegiatan pembelajaran di kelas XI MIPA B masih didominasi oleh metode ceramah konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok diskusi. Tujuan dari observasi awal ini adalah untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran dan mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

Penelitian pada Siklus I merupakan langkah awal dalam penerapan model pembelajaran STAD. Pada siklus ini, model STAD diterapkan pertama kali dengan harapan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka pada materi Pemulasaran Jenazah. Kegiatan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan durasi 2×45 menit (2 Jam Pelajaran) pada tanggal 16 April 2025. Pembelajaran dilakukan secara berkelompok, di mana siswa dibagi secara heterogen ke dalam beberapa tim kecil untuk berdiskusi dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 April 2025 dengandilaksanakan pada tanggal 23 April 2025 dengan pendekatan dan aktivitas pembelajaran yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Pada siklus ini, guru menyisipkan kegiatan praktik simulasi sederhana untuk memperkuat pemahaman siswa untuk memahami pemahaman siswa konsep hingga dan langkah-langkah dalam pemulasaran kematian. Dengan penerapan model STAD yang lebih terarah, siswa tampak lebih aktif, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari.

Hasil dari siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa. Siswa lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, lebih terlibat dalam memecahkan masalah, dan mampu menjelaskan serta mentransfer langkah-langkah pemulasaran jenazah dengan baik. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran STAD terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MIPA B MA Darul Amanah Bedono.

2. Deskripsi Aktivitas Peserta Didik

Pada awalnya, saat pra-siklus, kondisi pembelajaran Fiqih di kelas XI MIPA B MA Darul Amanah Bedono masih belum optimal. Para siswa terlihat kurang antusias dan kesulitan memahami materi pemulasaran jenazah. Pembelajaran yang dilakukan lebih banyak mengandalkan metode ceramah, di mana siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa adanya interaksi yang signifikan. Akibatnya pemahaman mereka terhadap materi ini masih terbatas, dan hasil belajar mereka belum memuaskan.

Memasuki siklus I, perubahan mulai diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Divisions). Pada siklus ini, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari bagian-bagian tertentu dari materi pemulasaran pemakaman. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk berdiskusi, berbagi pemahaman dan mempersiapkan presentasi tentang bagian yang mereka pelajari. Aktivitas ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, dengan siswa lebih aktif dalam bertukar pendapat dan saling membantu satu sama lain. Namun, meskipun ada peningkatan keterlibatan, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk lebih memahami dan menerapkan langkah-langkah dalam pemulasaran pemakaman.

Pada siklus II, berdasarkan evaluasi dari siklus I, pembelajaran diperbaiki lebih lanjut. Di sini, lebih banyak kesempatan diberikan kepada siswa untuk melakukan praktik langsung, seperti simulasi pemulasaran jenazah. Setiap kelompok tidak hanya berdiskusi, tetapi juga menyebarkan langkah-langkah tersebut di depan kelas. Aktivitas ini membuat siswa lebih terlibat secara langsung dalam materi, dan diskusi kelas menjadi semakin interaktif. Selain itu, evaluasi kelompok dilakukan dengan memberikan umpan balik dari teman dan guru, yang mendorong siswa untuk lebih reflektif terhadap pemahaman mereka.

Perubahan yang diterapkan pada siklus II terbukti memberikan dampak positif. Siswa yang sebelumnya kurang percaya diri mulai menunjukkan kemajuan signifikan dalam memahami materi dan melaksanakan praktik pemulasaran jenazah dengan benar. Keterlibatan mereka semakin tinggi, dan hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang jelas dibandingkan dengan siklus pertama. Dengan menggunakan model STAD, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih, khususnya dalam topik pemulasaran Jenazah. The discussion in the article aims to: (1) answer the problem formulation and research questions; (2) show how the findings were obtained; (3) interpret the findings; (4) relate the research findings to the structure of established theories and knowledge; and (5) generate new theories or modify existing theories (Azis, 2021).

3. Deskripsi Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran pada Siklus I dengan menyampaikan penerapan model awal pembelajaran kooperatif model STAD (Student Teams Achievement Division) dalam upaya meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Guru memulai kegiatan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa bagian ke dalam kelompok-kelompok belajar yang dibagi oleh guru dan guru memberikan materi pokok berupa pemulasaran jenazah melalui penjelasan singkat dan penggunaan media pembelajaran. Dalam kegiatan kelompok, siswa bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan dan saling berdiskusi untuk memahami materi. Guru menyatukan proses diskusi dan memberikan bimbingan sesuai kebutuhan.

Namun dalam pelaksanaan Siklus I masih terdapat beberapa kendala, seperti kurang aktifnya sebagian siswa dalam kelompok diskusi, pembagian waktu yang kurang efektif, serta belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran. Selain itu, evaluasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal secara menyeluruh.

Sebagai tindak lanjut, dilakukan perbaikan pada Siklus II. Pengelolaan pembelajaran diperbaiki dengan meningkatkan kualitas apersepsi, mengoptimalkan pembagian peran dalam kelompok, serta memberikan lembar kerja yang lebih terstruktur. Guru juga menambahkan media audiovisual untuk memperjelas materi serta meningkatkan motivasi siswa. Selama kegiatan berlangsung, guru lebih aktif memberikan dorongan dan dorongan kepada setiap kelompok agar seluruh anggota terlibat secara aktif.

Pada Siklus II, suasana pembelajaran terlihat lebih hidup dan dinamis. Siswa tampak antusias dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Pengelolaan waktu juga lebih efektif, sehingga seluruh tahapan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan prestasi belajar siswa, serta meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

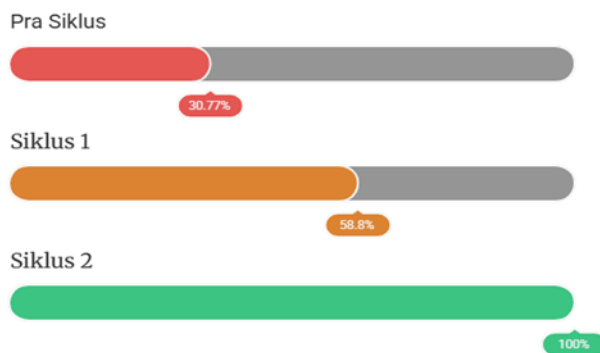
4. Deskripsi Penguasaan Materi

Penguasaan materi oleh siswa merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan tindakan, terlihat adanya perkembangan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi Pemulasaran Jenazah. Pada awal pembelajaran (pra siklus), sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami urutan tata cara saran jenazah pemula, seperti memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai syariat.

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model kooperatif model STAD pada Siklus I, pemahaman siswa mulai menunjukkan peningkatan. Siswa dapat mengenali langkah-langkah dasar pemulasaran pemakaman, meskipun beberapa masih belum mampu menjelaskan rinci secara dalil-dalil yang mendasarinya serta praktiknya secara utuh. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meskipun belum merata.

Perbaikan pembelajaran pada Siklus II membawa dampak positif terhadap penguasaan materi. Melalui kegiatan diskusi kelompok yang lebih efektif, pemberian contoh konkret, serta penggunaan media yang menarik, siswa menjadi lebih aktif dan fokus dalam memahami materi. Hasil tes formatif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai seluruh aspek materi pemulasaran pemakaman dengan baik, termasuk dalil-dalilnya, praktik tata cara, dan nilai-nilai fungsional yang terkandung di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan penguasaan materi secara menyeluruh.

Diagram Ketuntasan Siswa per Siklus



CONCLUSION

Hasil belajar siswa Fikih di MA X MIPA B MA Darul Amanah Bedono Semester 2 Tahun Pelajaran 2024/2025 sebelum diterapkannya Model STAD itu masih sangat rendah dibuktikan dengan rata-rata nilai Ulangan Harian Fikih 66. Siswa yang mencapai nilai KKM (tuntas) terdapat 8 siswa (30,77%), sedangkan siswa yang tidak tuntas (dibawah KKM) terdapat 18 siswa (69,23%)

Terdapat peningkatan hasil belajar fikih setelah diterapkannya pembelajaran Model STAD di MA X MIPA B MA Darul Amanah Bedono Semester 2 Tahun Pelajaran 2024/2025, yang dibuktikan dengan rata-rata 66 hasil belajar fikih pada Pra siklus ketuntasan belajar hanya mencapai 30,77% (8 siswa) dan yang tidak tuntas 69,23% (18 siswa).

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan Model STAD pada Siklus I mengalami peningkatan yang signifikan, dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 76 dan ketuntasan belajar naik menjadi 53,8%. Sedangkan yang tidak tuntas hanya 12 siswa (46,2%) masih berada di bawah KKM. Ditambah lagi dengan dilaksanakan siklus II terdapat peningkatan lebih tinggi yang dibuktikan dengan nilai rata-rata 87 dan ketuntasan belajar meningkat menjadi 100% walaupun ada 3 siswa yang masih mendapat nilai 76. Jadi metode pembelajaran model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA B MA Darul Amanah Bedono Tahun Pelajaran 2024/2025.

REFERENCES

- Adhel, A. L. A., Mustafidin, A., & Saputri, B. H. (2025). *Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas XI dengan Metode PQ4R: Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review dan Tutor Sebaya di MA Darul Amanah Bedono Kabupaten Semarang*. *Educativa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 54-65. <http://www.ejournal.staibrebes.ac.id/index.php/educativa/article/view/137>
- Al Awwaby, M. S., Ardianto, Y., Rokhimawan, M. A., & Hayad, Z. (2025). *Implementation of islamic education curriculum development at stitma madani yogyakarta: A practical and theoretical review*. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*. <https://doi.org/10.59944/amorti.v4i2.439>.
- Ali, H. Z. (2008). *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*. Sinar Grafika.
- Aliwan. (2021). *Model dan Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru*. *Jurnal Istima (Media Kreatifitas Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan)*, 2(2), 8-25. file:///C:/Users/Acer/Downloads/Jurnal_Istiwa_2022 Aliwan (1).pdf
- Aquil, A., Mustafidin, A., Ratnawati, S., & Latifah, K. (2025). *Motivation of students with learning disorders in memorizing alfiyah ibn malik at imadutthulabah islamic boarding school*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 92-98. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v4i2.434>.
- Armia, M. S. (2022). *Penentuan Metode & Pendekatan Penelitian Hukum*. Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia.

- E. Mulyasa, (2003b), *Kurikulum Bernasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, h. 100.
- E. Mulyasa, (2005a), *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, h 69.
- Fahsin, M. F., Latif, A. L. Z., Hakim, A. H., Choirudin, M., & Barzenji, Z. (2025). Chatgpt utilization for efficient test question design: A case study at smk hisba buana semarang. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 14-24. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v4i1.424>.
- Hisyam, R., Mustafidin, A., Hakim, A., Aliwan, & Hidayatulloh, M. A. (2025). Penerapan metode Market Place berbantuan media Canva untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Darul Amanah Bedono Kabupaten Semarang. *Educativa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 33–44. <http://ejournal.staibrebes.ac.id/index.php/educativa/article/view>.
- I Komang Gede Sudarsana, (2021) 'Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika', *Indonesian Journal of Edicational Development*, 2, h. 86-176.
- Ismun Ali, (2021) *Pembelajaran Kooperatif (Cooperativelearning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*' *Jurnal Muftadiin*. h. 253
- Khanb, M. F. Z., Aliwan, M. C., & Slamet Panuntun, A. H. (2024). *The ideal educational model from a historical perspective of pesantren: A case study of futubiyah*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipiner*, 3 (4), 155–164. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v3i4.319>
- Linatus Shofiyah, (2020) 'STAD-Type Cooperative Learning in IPS Lessons in Elementary School Linatus', h. 56.
- Max Darsono dkk., (2000), *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: CV IKIP Semarang Press, h. 28.
- Misbah, M., Lubis, S. H., Purwanti, E., Rohimah, R., Ikhsanudin, M., Jumaeda, S., ... & Aliwan, A. (2025). *Metodologi penelitian pendidikan agama Islam (kualitatif dan kuantitatif)*(ET Murni, Ed.). Sumatera Barat: CV Afasa Pustaka. ISBN: 978-623-89848-9-3.
- Mohammad Ridho, (2017) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi', *Jurnal E-DuMath*.
- Mustafidin, A., Fahsin, M., Hakim, A., & Hidayatullah, M. A. (2024). *Integrative curriculum innovation in responding to globalization: A case study of darul amanah islamic boarding school*. At Turots: *Jurnal Pendidikan Islam*, 473-483. <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i1.887>.
- Onny Fitriana Sitorus, Apriliani Setyowati, (2022) 'Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS', *Jurnal Pendidikan*.
- S. Nasution, (1984), *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, h. 102.
- Sitti Maufiroh, (2021) 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Mata Pelajaran Fiqih Kelas Ii Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 03 Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2019 / 2020', Institut Agama Islam Negeri Jember.

Sri Rahayu Anike Sem, Sрни Iskandar (2019), *Pengaruh Model Daur Belajar Enam Fase- Stad Terhadap Hasil Dan Motivasi Belajar*, *Edu Chemia*, 4.1, h. 97.

Zainal Aqib, (2002), *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendikia, h. 41.

.